

PELATIHAN PENGOLAHAN PANGAN SEHAT BERBASIS IKAN DAN CUMI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK

Training Of Healthy Food Processing Based On Fish And Squid As An Effort To Prevent Stunting In Children

Siti Aisa Liputo^{1*}, Yoyanda Bait¹, Hartono Hadjarati²

¹Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Keperawatan Olahraga Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi : sitiliputo@ung.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membedayakan masyarakat di Desa Kayu Bulan Kecamatan Batudaa Pantai dalam pengolahan pangan sehat berbasis ikan dan cumi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Metode yang digunakan dalam ini adalah menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya. Lokasi kegiatan yaitu Desa Kayu Bulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan pada kegiatan ini terdiri dari 15 orang. Sedangkan mitra kegiatan ini adalah kelompok-kelompok ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan, yakni proses perizinan, observasi lapangan, koordinasi, dan persiapan materi penyuluhan. Tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni mengidentifikasi anak usia 1–5 tahun yang mengalami stunting dan memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan cara pencegahannya. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bakso ikan dan nugget cumi, dengan peserta ibu-ibu sebanyak 15 orang. Tahapan evaluasi meliputi interpretasi hasil dan evaluasi pengetahuan ibu dengan anak stunting usia 1–5 tahun mengenai stunting dan cara pencegahannya, serta peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan berbahan dasar ikan dan cumi.

Kata Kunci : Anak, Cumi, Ikan, Kayu Bulan Stunting.

ABSTRACT

The service activity aims to empower the community in Kayu Bulan Village, Batudaa Pantai District in processing fish and squid-based healthy food as an effort to prevent stunting in children. The method used in this is a participatory approach, namely carrying out

community education and training with academics (Field Supervisors (DPL), students and the government acting as facilitators to be able to learn from each other, share knowledge and experience. The location of the activity is Kayu Bulan Village, Batudaa District The coast of Gorontalo Regency. The number of students involved in this activity consisted of 15 people. While the partners of this activity were groups of PKK women. This activity was carried out on October 9, 2021. The method used included the stages of preparation, implementation, and evaluation. Preparation stages, namely the licensing process, field observations, coordination, and preparation of counseling materials Stages of implementing activities, namely identifying children aged 1-5 years who experience stunting and providing health education about stunting and how to prevent it Stages of implementing training activities for making meatballs and squid nuggets, with 15 women as participants. The evaluation stages include interpreting the results and evaluating the knowledge of mothers with stunted children aged 1-5 years regarding stunting and how to prevent it, as well as increasing skills in processing fish and squid-based foods.

Keywords : Children, Fish, Squid, Stunting, Kayu Bulan.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi agar tidak jatuh pada tarik menarik substansi dan proses pembangunan, ialah memastikan keseluruhan substansi dan proses pembangunan ada di suatu wilayah atau sekelompok masyarakat. Tujuan pembangunan diarahkan untuk memenuhi beragam substansi dan proses pembangunan yang sudah pernah diarahkan oleh konsep-konsep pembangunan terdahulu. Pada titik inilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengambil peran sentralnya. Tujuan pembangunan diisi dengan berbagai aspek yang harus bisa dipenuhi dalam suatu pembangunan (Iskandar, 2020). Ini merujuk pada hasil (*output*), manfaat (*outcome*) dan dampak (*impact*) yang

diinginkan. Secara khusus ada tujuan-tujuan yang diarahkan kepada pemanfaat dari warga, tanpa satupun yang ketinggalan. Yaitu mengakhiri segala bentuk kemiskinan, menghilangkan angka kematian ibu, menjamin kehidupan yang sehat, menjamin kualitas pendidikan, mencapai kesetaraan gender, dan menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi (Allen, dkk., 2018).

Adapun tujuan-tujuan yang diarahkan pada pemenuhan pembangunan kewilayahan mencakup ketersediaan energi yang terjangkau, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur yang tangguh, pengurangan kesenjangan, permukiman inklusif, produksi dan konsumsi berkelanjutan, tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim, sumber daya kelautan, dan ekosistem daratan.

Adapun proses membangun yang diharapkan (yang dituju) ialah menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai, serta menguatkan kemitraan (Scheyvens, dkk., 2016).

Sebagai upaya pelaksanaan SDGs, diadakan program KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN. Salah satu lokasi yang dituju untuk program ini adalah Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Batudaa Pantai merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Kecamatan ini terdiri atas 9 Desa. Desa Kayu Bulan adalah salah satu desa dari 9 desa yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Desa Kayu Bulan memiliki luas 14,00 km², memiliki 6 Dusun dan jumlah penduduk 2.502 jiwa. Dengan letak geografis dekat pantai, pekerjaan utama masyarakat desa Kayu Bulan adalah nelayan.

Melimpahnya hasil perikanan di Desa Kayu Bulan, belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini hasil perikanan hanya dikonsumsi dalam bentuk olahan untuk lauk sehari-hari. Menurut Hulalata, dkk (2013), cumi dapat diolah menjadi cumi asin. Tetapi produk ini kurang disukai anak-anak. Kurangnya diversifikasi pangan berbahan dasar ikan, dapat menurunkan konsumsi ikan terutama pada anak-anak. Sedangkan anak-anak membutuhkan gizi yang optimal untuk tumbuh kembangnya. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan

mengenai olahan ikan dan cumi menjadi produk yang disukai anak-anak. Karena ikan sebagai sumber protein yang memiliki beragam keunggulan dibanding produk hewani lainnya. Pencanangan "Gemar Makan Ikan/Gemari" merupakan upaya pemerintah dalam pencegahan kasus stunting pada anak-anak. Berdasarkan riset kesehatan dasar terbaru Kementerian Kesehatan setidaknya 30,8 persen balita di Indonesia memiliki tinggi badan tidak sesuai usianya atau disebut stunting. Kekurangan gizi kronis tidak hanya berdampak terhadap gagal tumbuh secara fisik atau berat badan lahir rendah, kecil, pendek dan kurus, namun juga rentan terhadap gangguan pertumbuhan otak dan motorik. Setiawan (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting. Widyarningsih, dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara keragaman makanan dan kejadian stunting. Semakin beragam makanan yang dikonsumsi anak-anak, maka semakin rendah jumlah atau angka stunting. Martony, dkk (2020) menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu, peningkatan asupan protein, kalsium dan seng serta peningkatan skor TB / Setelah intervensi pada kelompok kasus,

dibandingkan dengan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan dalam protein, asupan kalsium dan Z-score TB / U, peningkatan pemberdayaan ibu meningkatkan asupan anak stunting dan sama dengan asupan anak tidak stunting. Ada perbedaan yang bermakna nilai rata-rata asupan protein, kalsium, zink dan Z-score sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberdayaan ibu untuk perbaikan pola konsumsi ikan pada anak usia 13-36 bulan.

Data mengenai jumlah anak stunting di Desa Kayu Bulan memang belum ada, hal ini mungkin disebabkan belum adanya pendataan mengenai kejadian stunting pada anak. Untuk data stunting pada tingkat Kecamatan Batudaa Pantai, pada Tahun 2018 terdapat 100 kasus kejadian stunting pada anak (BPS, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Kayu Bulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dalam pengolahan pangan sehat berbahan dasar ikan dan cumi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak.

METODE

Tempat dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kayu Bulan selama 2 (dua) bulan.

Khalayak Sasaran

Peserta pelatihan terdiri atas ibu-ibu yang memiliki anak balita yang stunting sebanyak 15 orang, mahasiswa KKN Tematik sebanyak 15 orang, aparat desa sebanyak 10 orang dan fasilitator SDGs sebanyak 1 orang, sehingga total peserta pelatihan sebanyak 41 orang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.. Selain itu paket teknologi pengolahan produk turunan ikan dan cumiyang ditawarkan kepada masyarakat adalah teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat pedesaan. Menurut Saragih (2002) dalam Lay.dkk 2004) bahwa teknologi tepat guna adalah inovasi teknologi yang memenuhi criteria (a) secara teknis teknologi dapat diterapkan oleh pengguna. (b) memberi nilai tambah dan insentif yang memadai. (c) dapat diterima

oleh pengguna dan (d) teknologi ramah lingkungan.

Beberapa program yang dilakukan untuk mencapai hasil dari kegiatan KKN TEMATIK ini meliputi program pengolahan ikan dan cumi menjadi produk olahan seperti bakso ikan dan nugget cumi. Dalam pelaksanaan program ini, beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan seperti oven, dan mixer akan diberikan kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode partisipatif yang berbentuk pendidikan dan pelatihan mengenai proses pengolahan berbasis ikan dan cumi. Kegiatan pelatihan akan dilakukan oleh mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan.

Langkah-langkah operasional untuk mengatasi permasalahan terdiri dari :

- Penyiapan ikan dan cumi
- Pengolahan ikan dan cumi menjadi bakso ikan dan nugget cumi.
- Proses pengemasan dan pelabelan hasil produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan, yakni proses perizinan, observasi lapangan, koordinasi, dan persiapan materi penyuluhan. Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan diskusi dengan Kepala Desa untuk meminta izin dalam melaksanakan

kegiatan ini. Observasi lapangan dilakukan di Posyandu di Desa Kayubulan, dan melakukan koordinasi dengan kader Posyandu dan ibu-ibu PKK untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Persiapan materi penyuluhan dilakukan oleh DPL dengan mengundang narasumber yang berkompetensi di bidang pengolahan makanan sehat dan bergizi dari Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.



Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Desa



Gambar 2. Koordinasi dengan kader Posyandu dan Ibu-ibu PKK

Tahap pelaksanaan kegiatan identifikasi anak stunting

Tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni mengidentifikasi anak usia 1–5 tahun yang mengalami stunting dan memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi anak usia 1–5 tahun melalui pengukuran tinggi badan sehingga dapat diketahui anak memiliki tinggi badan yang normal sesuai usianya atau mengalami stunting. Selain itu, penimbangan berat badan untuk menentukan status gizi anak. Setelah proses pengkajian pada anak usia 1-5 tahun, tim melakukan kajian terhadap ibu dengan anak stunting mengenai pengetahuan mereka tentang stunting dan penanganannya.



Gambar 3. Identifikasi Stunting pada Anak

Kegagalan pertumbuhan tinggi badan adalah bentuk paling umum dari kekurangan gizi secara global. Dengan perkiraan 165 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting, sehingga masalah stunting telah menjadi prioritas kesehatan masyarakat yang utama.

Sindrom stunting terjadi di mana beberapa perubahan patologis yang ditandai dengan retardasi pertumbuhan linier pada awal kehidupan dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, perkembangan saraf dan ekonomi serta peningkatan risiko penyakit metabolik hingga dewasa. Stunting merupakan proses siklus karena perempuan yang dulunya stunting pada masa kanak-kanak cenderung memiliki keturunan yang stunting, menciptakan siklus kemiskinan antargenerasi dan berkurangnya sumber daya manusia yang sulit diputus (Prendergast & Humphrey, 2014).

Identifikasi awal masalah stunting sangat perlu dilakukan. Widyaningsih, dkk (2021), melaporkan bahwa di Desa Cijeruk Kabupaten Sumedang terdapat 56 balita mengalami stunting. Kejadian stunting pada balita paling banyak dikarenakan factor pendapatan orang tua.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan bakso ikan dan nugget cumi, dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 bertempat di Balai Desa Kayu Bulan. Peserta pelatihan terdiri atas ibu-ibu yang memiliki anak stunting dan ibu-ibu PKK sebanyak 15 orang. Pemateri dalam kegiatan ini : Materi Pencegahan stunting melalui makanan bergizi disampaikan oleh ibu Suryani Une, STP., M.Si, Materi

Pengemasan dan Labeling disampaikan oleh Ibu Marleni Limonu, STP., M.Si, Materi Pengolahan Bakso Ikan disampaikan oleh Yoyanda Bait, STP., M.Si., Materi Pengolahan Nugget Cumi disampaikan oleh Siti Aisa Liputo, S.Si.,M.Si. Setelah menerima materi dilanjutkan dengan praktek pembuatan bakso ikan dan nugget cumi.



Gambar 6. Produk Hasil Pelatihan



Gambar 4. Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pemilihan Kemasan yang Baik



Gambar 7. Banner untuk peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan Bakso Ikan dan Nugget Cumi

Salah satu cara pencegahan stunting dapat melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Sehingga banyak penyuluhan tentang stunting telah dilaksanakan di desa-desa yang tinggi angka kasus stunting. Pelaksanaan penyuluhan dapat dilakukan dengan media audiovisual (Arsyati, dkk. 2019), media leaflet (Gea, 2020) dan video (2020). Selain penyuluhan, ibu-ibu juga

perlu diberi keterampilan dalam mengolah makanan yang sehat untuk mencegah stunting. Salah satunya yaitu produk makanan berbahan dasar ikan dan cumi.

Beberapa kegiatan peningkatan keterampilan telah dilakukan seperti pembuatan makanan sehat berbahan dasar ikan lele (Mas' ula, dkk. 2021), nugget lele (Widayani, 2021), pembuatan abon ikan dan nugget ikan (Ngaisyah & Adiputra, 2019), pelatihan pembuatan nugget lele (Widayani, dkk. 2021), pelatihan pengolahan ikan patin (Ukhty & Yasrizal, 2020), olahan ikan gabus (Handayani, 2020), nugget ikan seluang (Sanyoto, dkk. 2021), kornet ikan (Handayani, 2018). Tujuan peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan sehat berbasis ikan ini, agar ibu-ibu dapat membuat sendiri makanan sehat untuk anaknya, mengoptimalkan potensi desa dan dapat menambah pendapatan keluarga.

Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi meliputi interpretasi hasil dan evaluasi pengetahuan ibu dengan anak stunting usia 1–5 tahun mengenai stunting dan cara pencegahannya, serta peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan berbahan dasar ikan dan cumi. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan secara langsung mengenai materi yang telah diberikan dan juga dapat dilihat pada

keaktifan peserta dalam membuat bakso ikan dan nugget cumi.



Gambar 8. Ibu-ibu peserta pelatihan

Tujuan pelaksanaan evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah menerima materi dan mempraktekkan secara langsung cara pengolahan bakso ikan dan nugget cumi. Hasil evaluasi pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arsyati (2019), yang melaporkan bahwa edukasi berupa penyuluhan tentang stunting berpengaruh terhadap pengetahuan ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan pelatihan tentang makanan sehat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai makanan sehat, seimbang, bergizi dan beragam sesuai pedoman umum gizi seimbang. Hal ini akan berimplementasi jangka pendek dan jangka panjang dalam menurunkan kejadian stunting balita. Stunting merupakan masalah yang

kompleks yang dimulai sejak awal kehidupan yaitu sejak dalam kandungan.

Pengolahan makanan sehat dan bergizi dari bahan pangan sumber ikan dan cumi sangat penting untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai makanan olahan yang baik dan disukai oleh anak. Kepada pihak pemerintah Desa Kayu Bulan diharapkan dapat mengembangkan produk olahan ikan dan cumi ini, selain untuk konsumsi anak sebagai upaya pencegahan stunting juga dapat dikembangkan sebagai usaha produktif yang dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga LPPM UNG yang telah membiayai program KKN Tematik Membangun Desa Tahap 2 Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C., Metternicht, G., & Wiedmann, T. (2018). Initial progress in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A review of evidence from countries. *Sustainability Science*, 13(5), 1453-1467.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182-190.
- BPS. 2019. *Kecamatan Batudaa Pantai Dalam Angka 2019*.
- Gea, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Pola Makan Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Paud Yang Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam.
- Handayani, H. (2022). Pencegahan Stunting di Kabupaten Pasuruan dengan Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus. *Journal of Dedicators Community*, 6(1).
- Hulalata, A., Makapedua, D. M., & Paparang, R. W. (2013). Studi Pengolahan Cumi-Cumi (*Loligo sp.*) Asin Kering Dihubungkan Dengan Kadar Air Dan Tingkat Kesukaan Konsumen. *Media Teknologi Hasil Perikanan*, 1(1).
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs DESA: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- LPM.2021. *TOR KKN Desa Membangun P2 2021*. LLPM Universitas Negeri Gorontalo
- Lestari, O. A. (2018). Pangan setengah jadi berbasis ikan sebagai salah satu alternatif penurunan angka stunting dan peningkatan angka

- kecukupan protein (akp) tingkat rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 2(3), 94-98.
- Mas' ula, S., Wahidah, P. D., & Ilham, E. D. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN BAHAN PANGAN BERNUTRISI UNTUK MENCEGAH STUNTING BAGI IBU-IBU PKK DAN KADER KESEHATAN. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(3), 261-269.
- Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). PEMBERDAYAAN IBU UNTUK PERBAIKAN POLA KONSUMSI IKAN TERHADAP PENINGKATAN ASUPAN PROTEIN, KALSIMUM, ZINK DAN Z-SCORE TINGGI BADAN MENURUT UMURPADA ANAK STUNTING.
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61-70.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and international child health*, 34(4), 250-265.
- Sanyoto, D. D., Triawanti, T., Hidayah, N., Qomariah, N., Nadifa, A., & Perdana, M. A. (2021). PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN NUGET SELUANG WALUH KEPADA KELOMPOK PKK KECAMATAN SUNGAI TABUK. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(2).
- Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7-15.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284.
- Scheyvens, R., Banks, G., & Hughes, E. (2016). The private sector and the SDGs: The need to move beyond 'business as usual'. *Sustainable Development*, 24(6), 371-382.
- Ukhty, N., & Yasrizal, Y. (2020). PENINGKATAN KETRAMPILAN KELOMPOK WANITA DESA PASIE PINANG MELALUI PELATIHAN

- PRODUK OLAHAN IKAN PATIN. *Jurnal Marine Kreatif*, 3(2).
- Widyaningsih, C. A., Didah, D., Sari, P., Wijaya, M., & Rinawan, F. R. (2021). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEJADIAN STUNTING. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 207-214.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22-29.
- Widayani, S., Triatma, B., & Pratama, M. N. A. (2021). PELATIHAN KETRAMPILAN KREASI NUGGET LELE BERGIZI KEPADA IBU BALITA DAN PENYULUHAN GIZI UNTUK PENCEGAH KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH GUNUNGPATI. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 1(1).